PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DAERAH
(Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)

Oleh:
Adi Surya Milala
Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail: surya.milala16@gmail.com

ABSTRACT

The participation of the apparatus in the budgeting process for performance improvement has been contained in the Regulation of the Minister of Home Affairs which contains guidelines for the preparation of APBD implemented by the Regional Government Budget Team. The regional apparatus, apparatus is expected to perform well by managing the budget economically, efficiently, effectively and which truly reflects the interests of the community. For the purpose of the organization can be achieved then it takes the State Civil Apparatus that can work effectively and efficiently so that, provide good performance. Thus, in a strong organizational culture, the core values of the organization are held intensively and widely shared, the more members who receive core values and the greater their commitment to the value, the stronger the culture.

The method used in this research is descriptive and verifikatif with quantitative approach. Sources of data in this study is primary data with data collection techniques conducted by survey method using questionnaires. The analysis method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) through Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS 2.0 software.

The results of this research hypothesis indicate that Budget Participation has an influence on the performance of Local Government Apparatus. Organizational Culture has an influence on the performance of Local Government Apparatus.

Keywords: Budget Participation, Organizational Culture, Performance Apparatus.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat terkait Partisipasi Anggaran yaitu kurangnya komunikasi antar bidang terkait anggaran yang telah direncanakan dan anggaran yang akan direalisasikan. (Dadang Suhirna, 2017).

Fenomena yang terjadi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat diantaranya terkait Budaya Organisasi yaitu sikap bekerja keras pegawai dikarenakan kurangnya semangat para pegawai untuk menyusun anggaran, dikarenakan dalam menyusun anggaran membutuhkan waktu yang lebih banyak dari jam kerja pada umumnya sehingga para pegawai harus merelakan waktunya untuk lembur (Dadang Suhirna, 2017).

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1) Kurangnya sikap berkerja keras para pegawai dalam proses penyusunan anggaran dikarenakan oleh kurangnya semangat para pegawai di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2) Kurangnya ketersediaan server dalam penggunaan aplikasi RKA (Rencana Kerja Anggaran) yang berpengaruh pada penginputan data sehingga menghambat pekerjaan

aparatur di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3) Kurangnya komunikasi antar bidang terkait anggaran yang telah direncanakan dan anggaran yang akan direalisasikan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikassi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa Besar Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.
2) Seberapa Besar Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengumpulkan data secara empiris dan informasi mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Barat..

1.1 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh instansi sektor publik khususnya dalam memecahkan masalah mengenai Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui kajian dan konsep-konsep yang diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan budaya organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Anggaran

2.1.1.1 Definisi Partisipasi Anggaran

Partisipasi Anggaran Menurut Nurcahyani (2010:35) adalah:

"Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggatan yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran".

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Anggaran

Indikator Partisipasi Anggaran Menurut Nur Laila (2016:23-24) yaitu: Keterlibatan, Pengaruh, Kontribusi, dan Pengkomunikasian Anggaran.

2.1.2 Budaya Organisasi

2.1.2.1 Definisi Budaya Organisasi

Budaya Organisasi menurut Tobari (2015) adalah:

"Budaya Organisasi merupakan keyakinan dan nilai-nilai yang dipahami, dijiwai dan dipraktekan oleh organisasi, sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi".

2.1.2.2 Indikator Budaya Organisasi

Indikator Budaya Organisasi menurut Tobari (2015:58) yaitu: Disiplin, Bersikap Sopan, Bersikap Ramah, Taat Aturan, dan Bekerja Keras.

2.1.3 Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

2.1.3.1 Definisi Kinerja Aparatur Pemerintah daerah

Menurut Cascio (dalam Wibowo, 2016:2) bahwa :

"Kinerja adalah sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif

dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian".

2.1.3.2 Indikator Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Indikator Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah menurut Wibowo (2016:86) yaitu: Tujuan, Standar, Umpan Balik, Alat atau Sarana, Kompetensi, Motif, dan Peluang.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

V Wiratna Sujarweni (2015:141) menyatakan bahwa dengan membuat anggaran yang tepat dan dapat melaksanakannya sesuai target dan tujuan, maka satuan unit kerja dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik.

2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Tika (2012:141) menyatakan bahwa budaya yang kuat membantu kinerja karena memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan tanpa harus mencekik yang dapat menekan tumbuhnya motivasi dan inovasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:54) yang dimaksud dengan hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Daerah.

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif, digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran dan budaya organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

3.1 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasanbatasan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas / *Independen Variable*
   Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) terbagi menjadi dua yaitu:
   X1 : Partisipasi Anggaran
   X2 : Budaya Organisasi
2) Variabel Terikat / *Dependent Variabel*
   Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat (Y) adalah Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer
2) Data Sekunder

3.3.2 Teknik Pengumpula Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1) Kuesioner
2) Wawancara
3) Studi Kepustakaan

3.3 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai/Aparatur di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 24 pegawai.

3.4.2 Sampel

Dapat diketahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu, karena objek dalam populasi tidak terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut Menurut Sugiyono (2014:85) Sampel jenuh

adalah : “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.Oleh karena itu dari penjelasan diatas maka sampel sama dengan jumlah popuasi yaitu sebanyak 2 Sub. Bagian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yaitu Sub. Bagian Perencanaan dan Pelaporan sebanyak 12 orang, Sub. Bagian Keuangan dan Aset sebanyak 12 orang.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Surapati No.4, Citarum, Bandung Wetan, Bandung, Jawa Barat 40115. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner.

Data yang diperoleh dari para responden perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reliability*.

3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi Dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini digunakan rentang kriteria sebagai berikut

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0.

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

3.7 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis secara Secara Parsial (Uji Statistik t)

a) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemeintah Daerah. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho: β 1 = 0 Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Hȧ: β 1 ≠ 0 Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

b) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas Budaya Organisasi terhadap variabel terikat Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho: β 2 = 0 Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Hȧ: β 2 ≠ 0 Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila thitung positif (+), maka:

a) thitung> ttabel maka H0 ditolak
b) thitung> ttabel maka H0 diterima
c) thitung< ttabel maka H0 ditolak

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Partisipasi Anggaran

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Partisipasi Anggaran sebesar 312 (65.00)% berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran berada dalam kategori cukup, namun masih terdapat *gap* sebesar 35% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Partisipasi Anggaran.

4.1.1.2 Deskriptif Budaya Organisasi

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Budaya Organisasi sebesar 391 (65.00%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Organisasi berada dalam kategori cukup, namun masih terdapat gap sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Budaya Organisasi.

4.1.1.3 Deskriptif Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah sebesar 526 (62.61%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah berada dalam kategori cukup namun masih terdapat *gap* sebesar 37,39% yang menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari *Partisipasi Anggaran*, Budaya Organisasi dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

b. *Discriminant Validity*

Nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

B. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

C. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,812. Nilai GoF sebesar 0,7458 menurut Uce Indahyanti (2013) tergolong substansial atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

2. Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,417 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,529.

Besaran Pengaruh setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,5% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.
2. Budaya Organisasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 45,9% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,812 atau 81,2%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Partisipasi Anggaran (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 81,2% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 18,8% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Pengaruh *Partisipasi Anggaran* (X_1) Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y) (Hipotesis 1)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0,529	9,312	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Tabel 4.1
Uji *t Partisipasi Anggaran* (X_1) Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)
Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

b) Pengaruh Budaya Organisasi (X_2) Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y) (Hipotesis 2)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,418	5,993	2,079	Ho ditolak	Signifikan

Tabel 4.2
Uji *t* Budaya Organisasi (X_1) Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)
Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Partisipasi Anggaran* Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Fenomena yang terjadi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat menurut Dadang Suhirna selaku Analis Perencanaan (2017) adalah kurangnya komunikasi antar bidang terkait anggaran yang telah direncanakan dan anggaran yang akan direalisasikan. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Pengkomunikasian Anggaran dengan persentase 55,67%,

terdapat *gap* sebesar 43.33% yang merupakan masalah yang ada pada Partisipasi Anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Partisipasi Anggaran berpengaruh sebesar 35,5% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan nilai korelasi sebesar 0,845 yang berarti Partisipasi Anggaran memberikan pengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Partisipasi Aanggaran memberikan pengaruh sebesar 35,5% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori V Wiratna Sujarweni (2015:35) yang menyatakan bahwa dengan membuat anggaran yang tepat dan dapat melaksanakannya sesuai target dan tujuan, maka satuan unit kerja dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik

4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Fenomena yang terjadi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat menurut Dadang Suhirna selaku Analis Perencanaan (2017) adalah adanya kendala dalam penyusunan anggaran terkait sikap bekerja keras pegawai dikarenakan kurangnya semangat para pegawai untuk menyusun anggaran, tdikarenakan dalam menyusun anggaran membutuhkan waktu yang lebih banyak dari jam kerja pada umumnya sehingga para pegawai harus merelakan waktunya untuk lembur.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Bekerja Keras dengan persentase 57,50% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup namun masih terdapat *gap* sebesar 42,50% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada indikator Bekerja Keras.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Budaya Organisasi berpengaruh sebesar 45,9% terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dengan nilai korelasi sebesar 0,867 yang berarti Budaya Organisasi memberikan pengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, dimana Budaya Organisasi yang semakin baik akan meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tika (2012:141) menyatakan bahwa budaya yang kuat membantu kinerja karena memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan tanpa harus mencekik yang dapat menekan tumbuhnya motivasi dan inovasi. Wibowo (2013:363) menyatakan bahwa budaya organisasi mampu meningkatkan kinerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah memiliki pengaruh yang signifikan, namun dalam realisasinya belum menunjukan hasil yang optimal hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif variabel Partisipasi Anggaran, indikator pengkomunikasian anggaran memiliki persentase yang rendah diantara indikator yang lainnya.
2. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, terdapat hubungan yang signifikan, namun masih terdapat kelemahan dalam variabel Budaya Organisasi yaitu kurang mendukungnya indikator bekerja keras, sehingga Budaya Organisasi masih belum optimal dan berimbas terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

5.2 Saran

a. Saran Praktis

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Partisipasi Anggaran dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Dalam Partisipasi Anggaran, diketahui bahwa indikator pengkomunikasian anggaran merupakan kelemahan yang harus dibenahi oleh pihak Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan cara saling mendengarkan, memahami dan fokus dengan apa yang dikatakan antar bidang terkait anggaran yang di diskusikan mengingat komunikasi itu adalah proses dua arah.
2) Dalam Budaya Organisasi, diketahui bahwa indikator bekerja keras memiliki kelemahan yang harus dibenahi, yaitu dengan cara memberikan motivasi dalam bekerja seperti memberikan penghargaan kepada pegawai yang bekerja dengan semangat tinggi, sehingga para pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih semangat.
3) Untuk meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah di Inpektorat Provinsi Jawa Barat terkait Partsipasi Anggaran, Budaya Organisasi yang masih memiliki kendala harus dibenahi, yaitu dengan cara meningkatkan ketersediaan server tuning pada database untuk meningkatkan performance dari database tersebut, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerjat.

b. Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang memiliki hubungan yang cukup erat untuk berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, seperti menambahkan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda. Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Aparatur dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Nurlaila (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia* I. Penerbit LepKhair.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods*). Bandung : Alfabeta

Tobari. 2015. *Membangun Budaya Organisasi pada Instansi Pemerintah*. Yogyakarta: Budi Utama.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Wibowo. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.